

**PENTINGNYA PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM MENJANGKAU JIWA
DI GPKdI NEK KOMPONG DESA ANDENG KECAMATAN SENGAH TEMILA
KABUPATEN LANDAK**

***THE IMPORTANCE OF THE SERVICE OF THE COURT SHADHERD IN REACHING
SOULS IN GPKdI NEK KOMPONG ANDENG VILLAGE, SENGAH TEMILA
DISTRICT, LANDAK REGENCY***

Stepanus Akian¹, Marthen Mau²

¹ Gereja Pentakosta Kharismatik di Indonesia (GPKdI) Jemaat Nek Kompong

² Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

Email : akianstevanus495@gmail.com¹, marthenluthermou@gmail.com²

Article History:

Received: 26 September 2022

Revised: 20 Oktober 2022

Accepted: 02 November 2022

Keywords: *Service; The Shepherd Reaches Out To The Soul; At Gpkdi Nek Kompong; GKSI Moria Empaong-Nala Congregation*

Abstract: *Reaching souls in GPKdI Nek Kompong, Andeng Village in conjunction with reaching out to souls in GKSI Moria Empaong-Nala Congregation is very much needed by pastors who are serious and sincere in their ministry. The ministry of a pastor to reach the soul is a very important act today. The purpose of reaching out to souls is to save lost souls to live like Christ. In order for the pastor to be more enthusiastic in reaching lost souls, prayers and fasting are required to be carried out by the pastor, the church assembly, and all members of the Nek Kompong GPKdI, Andeng village and in the GKSI Moria Empaong-Nala Congregation. This study uses a qualitative methodology with a data processing approach of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that some members of the GPKdI Nek Kompong and GKSI Moria Empaong-Nala congregations already had an awareness of fellowship with God in places of worship and other spiritual fellowship carried out in the congregation. The conclusion is that pastors must be loyal in reaching out to souls in GPKdI Nek Kompong and GKSI Moria Empaong-Nala Congregation continuously and even ministry to reach souls must also be carried out by pastors/congregations in all interdenominational churches, both in Indonesia and elsewhere world.*

Abstrak

Menjangkau jiwa di GPKdI Nek Kompong Desa Andeng dalam hubungannya dengan menjangkau jiwa di GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala sangat diperlukan oleh gembala sidang yang serius dan tulus ikhlas dalam pelayanan. Pelayanan seorang gembala sidang untuk menjangkau jiwa menjadi perbuatan yang amat penting pada masa kini. Tujuan dari menjangkau jiwa ialah untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang agar hidup serupa dengan Kristus. Agar gembala sidang semakin semangat dalam menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang diharuskan doa dan puasa yang dilakukan oleh gembala sidang, para majelis jemaat, dan seluruh anggota GPKdI Nek Kompong desa Andeng dan di GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan teknik pengolahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ialah anggota jemaat GPKdI Nek Kompong dan GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala sebagian sudah memiliki kesadaran untuk persekutuan dengan Tuhan di tempat ibadah maupun persekutuan rohani lainnya yang dilakukan di dalam jemaat. Kesimpulan yang didapatkan ialah gembala sidang harus loyal dalam menjangkau jiwa di GPKdI Nek Kompong dan GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala secara terus-menerus bahkan pelayanan untuk menjangkau jiwa harus dilakukan juga oleh para gembala sidang/jemaat pada semua interdenominasi gereja, baik di Indonesia maupun di dunia

Kata Kunci: Pelayanan; Gembala Menjangkau Jiwa; Di Gpkdi Nek Kompong; GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala

PENDAHULUAN

Bahwasanya pelayanan gembala sidang dalam menjangkau jiwa sangat diprioritaskan, baik di GPKdI Nek Kompong desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak maupun di GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala. Pelayanan gembala sidang merupakan suatu pelayanan yang dilakukan oleh seorang gembala sidang secara terus-menerus tanpa berhenti sepanjang Tuhan masih memberikan hidup. Menurut Soryadi & Bambang Wiku Hermanto bahwa pelayanan penggembalaan merupakan cerminan dari segala karya yang diperbuat oleh Tuhan Allah sebagaimana dideskripsikan dalam Alkitab. Alkitab memberikan kesaksian bahwa Tuhan Allah adalah gembala bagi umat-Nya. Tuhan bertindak sebagai Gembala, maka Dia senantiasa memimpin, mengumpulkan, menyegarkan, memelihara, menuntun dan menghibur umat-Nya. Seperti yang dikatakan Firman Tuhan dalam Yesaya 40:11, Mazmur 23, Yehezkiel 34. Kemudian pelayanan penggembalaan dipercayakan kepada pemimpin-pemimpin bangsa Israel (Yeh. 34:2).¹

Awal mula pembukaan pelayanan diladang Tuhan di dusun Nek Kompong Desa Andeng Rekrutan sidang jemaat GPKdI Andeng pada Tahun 1998, sehingga awal jemaat bersama-sama dengan gembala sidang pelayanan dan penginjilan dari rumah ke rumah sehingga menghasil petobat jiwa-jiwa baru yang dimenangkan menjadi murid Kristus dari waktu ke waktu yang tidak terlalu lama, maka diadakan komsel serta pelayanan pembaptisan jiwa-jiwa mulai dari keluarga Paulus, Miosin keluarga Nyayang, keluarga Saudi, keluarga

¹ Soryadi & Bambang Wiku Hermanto, *Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang dan Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan*, Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) 1, no. 1 (2019):11; 10–22; journal.sttkanaannusantara.ac.id/index.php/Veritas.

Asman, keluarga Iwan dan mendobrak pelayanan keluarga ibu oma sehingga menghasilkan penginjilan jiwa-jiwa terhadap keluarga Rikut disembuhkan dari sakit lumpuh tahun 1999 meneruskan komunitas sel keluarga menuju keluarga Saudi yang waktu itu ibunya lumpuh didoakan lalu berjalan dan tahun 2000 jemaat sudah mulai merasakan hasil komunitas sel dan doa dari keluarga ke keluarga.

Dari tahun 2000 ke 20001 Pdt. Mikhael Piani bersama Tim dari GPKdI Andeng yaitu ibu Ajin dan Usman serta Efrono yang waktu itu menginjili jiwa-jiwa bersama dari Jakarta Ev. Sastra dan tim terjadi kebangunan rohani dan KKR didusun Nek Kompong mulai saat itu kerinduan jemaat di Nek Kompong merindukan sebuah tempat ibadah sehingga doa bersama Ev. Sastra dan terjadi kerinduan yang memunculkan hasil doa tahun 20001 jemaat mendapat berkat dari PJ Bupati Landak awal yaitu Agus Salim Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) maka jemaat membeli sebidang tanah milik Rikut Nyangko dan tanah itu diratakan bersama jemaat setelah itu kurun waktu berjalan jemaat makin waktu antusias dalam memaplikasikan jiwa melaui komunitas sel serta penginjilan maka bergabung keluarga singku atau ayahnya Yakobus di GPKdI sehingga munculah kerinduan dan mencapai banyak jiwa termasuk menginjili keluarga Bakari ayahnya Amir maka Yakobus dan Amir di didik sambil penginjilan bersama Ester salia.²

Melalui wawancara dengan Pdt. Mikhael Piani bahwa menjangkau banyak jiwa itu penting serta menanamkan pengajaran yang bersifat prinsip melalui Alkitab injil kebenaran baik secara khusus maupun umum secara khusus yaitu penginjilan dari rumah ke rumah serta menanamkan nilai-nilai Alkitab yang di sampaikan seperti Yohanes pembaptis dan penginjilan petrus yang mengajar secara mendalam sehingga jiwa-jiwa merasakan jamahan Tuhan dan terjadi ngebrakan atau penginjilan besar besaran melalui jemaat seperti kisah para Rasul (Kis. 4:32-37). Secara umum dilakukan oleh gembala sidang membentuk sebuah tim doa dan komunitas sel grup fokus dan tujuan mencapai jiwa-jiwa yang baru serta fokus pada aplikasi arti dari sebuah pengembalan pelayanan dan penginjilan.

Dari hasil wawancara bersama Gembala sidang Pdt. Andronikus Andus bahwa menjangkau jiwa itu sangat penting untuk mendidik umat Tuhan dalam kebenaran Firman Tuhan sudah dilakukan tetapi belum maksimal dikarena jarak jauh dari pinyaho dangku menuju senakin Nek kompong yang dialami oleh Gembala sidang sehingga penjangkau jiwa yang dilakukan tidak maksimal sehingga terjadinya sebuah penurunan pertumbuhan iman jemaat.³ Sebagaimana disampaikan oleh jemaat Niko Thomas bahwa menjangkau jiwa sangat penting sehingga jemaat bisa bertumbuh dalam iman di dalam kristus dan juga menyampaika pelayanan Gembala dalam menjangkau jiwa khususnya harus dimaksimalkan sehingga banyak jiwa di selamatkan dan dimenangkan.⁴

Menurut Alkitab dalam Matius 28:19-20 "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah

² Wawancara dengan Pdt. Mikhael Piani pada tanggal 10 Oktober 2021.

³ Wawancara dengan Andronikus Andus Gembala Sidang pada tanggal 12 Oktober 2021

⁴ Wawancara dengan Niko Thomas Anggota jemaat pada tanggal 13 Oktober 2021

mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Satu-satunya keharusan dalam ayat ini adalah *memuridkan*. Memuridkan berarti menuntun orang lain untuk menerima Kristus dan menjadikannya pengikut yang setia belajar dari Tuhan. Sebagai Amanat Agung ayat dalam Matius 28:19-20 bukanlah suatu pilihan, melainkan suatu keharusan, bukan pekerjaan sampingan gereja, melainkan pekerjaan pokok, Pendidik utama dalam pengembalaan jemaat adalah Gembala sidang/pemimpin jemaat pekerjaannya adalah membina jemaat tujuannya untuk mendewasakan setiap jemaat dalam pengenalan kepada Kristus.⁵ Sebagai Gembala sidang harus menjadi contoh teladan kepada jemaat dalam hal-hal bersifat tidak tertutup atau terbuka soal pengelolaan situasi dalam pelayanan, sifat seorang Gembala yang selalu ramah tamah baik kepada jemaat maupun masyarakat secara umum.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan metode pengambilan data dan informasi ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menjelaskan situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶ Observasi artinya mengamati suatu fenomena yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang secara langsung. Wawancara artinya melakukan tanya jawab secara langsung kepada para narasumber untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan topik permasalahan. Sedangkan dokumentasi diartikan sebagai gambar atau foto yang diambil dan digunakan untuk mendukung data penelitian melalui observasi dan wawancara. Penelitian pendekatan kepustakaan merupakan sumber sekunder untuk melengkapi sumber primer. Penelitian kepustakaan merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya.⁷

HASIL

Hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan dapat menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan komponen dari

⁵ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1994), 9-10

⁶ Marthen Mau, Gianto, Felipus Nubatonis, Ina Martha, Maryantje Anabokay, *Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang*, Saint Paul's Review, vol. 2, no. 1, (Juni) 2022: 208-221. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>

⁷ Marthen Mau, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos: Journal of Theology and Christian Education, 1, no. 2 (2021): 67.

metode observasi dan metode wawancara yang peneliti pakai sebagai salah satu pelengkap untuk mendapatkan informasi dan data demi memperkuat data-data hasil penelitian yang dilakukan di Nek Kompong Desa Andeng Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi dari para narasumber atau informan, yakni gembala sidang, majelis jemaat, dan anggota jemaat, serta dokumentasi foto atau gambar yang penulis ambil dari tempat penelitian.

Dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai gembala sidang harus mencapai visi dan misi yang dicanangkan oleh organisasi GPKdI. Sebab tanpa mencapai visi dan misi GPKdI, maka pelayanan seorang gembala sidang dianggap tidak berhasil. Hal utama yang harus diperhatikan oleh gembala sidang Nek Kompong Desa Andeng ialah menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang di dalam tubuh jemaat Nek Kompong dan jiwa-jiwa terhilang yang diluar dari jemaat Nek Kompong karena itu gembala sidang harus profesional dalam melaksanakan visi dan misi Tuhan dalam pelayanan. Gembala sidang Nek Kompong harus memiliki waktu doa dan puasa untuk menjangkau jiwa sebab tanpa berdoa dan berpuasa, maka tidak memiliki kuasa untuk memenangkan jiwa bagi Kristus Yesus. Gembala sidang harus dibantu oleh para majelis jemaat dan seluruh anggota GPKdI Jemaat Nek Kompong yang sudah percaya Yesus Kristus, menerima, dan beriman kepada-Nya harus memberikan teladan atau pola hidup yang baik agar orang-orang di luar jemaat dapat tertarik untuk bergabung dalam beribadah kepada Yesus Kristus.

Pentingnya pelayanan gembala sidang Nek Kompong dalam menjangkau jiwa-jiwa, baik di dalam internal jemaat maupun eksternal jemaat melalui pembinaan-pembinaan kerohanian, perkunjungan dan strategi lainnya yang digunakan demi menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang. Menurut pengamatan penulis selama ini bahwa gembala sidang sudah melakukan pembesukan tetapi tidak secara rutin terkecuali jemaat mengalami sakit penyakit baru dibesuk kemudian didoakan kesembuhannya.

Selain pengamatan yang dilakukan penulis tetapi penulis juga mewawancarai gembala sidang melalui via telpon menyatakan bahwa jemaat sering dibesuk akan dimanja untuk tidak rela hati untuk datang beribadah kepada Tuhan karena itu dibesuk atau dikunjungi ketika jemaat mengalami sakit penyakit.⁸ Sakit penyakit yang dialami oleh anggota jemaat Nek Kompong tertentu sebagai peringatan dari Tuhan agar jemaat sadar dan bertobat untuk datang menyembah Tuhan. Meskipun sudah sakit namun masih belum berkeinginan kuat untuk bertobat, percaya, dan beribadah kepada-Nya.

⁸ Gembala Sidang Nek Kompong, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2022.

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pelayanan Gembala Sidang

a. Pengertian gembala sidang

Pelayanan seorang gembala sidang sangat dibutuhkan pada masa kini oleh karena domba membutuhkan gembala. Pelayanan dari kata benda “pelayan” yang bermakna “orang yang melayani” berubah menjadi kata kerja “melayani” yang berkaitan dengan pekerjaan dan berubah lagi menjadi “pelayanan.”⁹ Pelayanan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang gembala sidang untuk memenuhi kebutuhan kerohanian umat Tuhan. Gembala sidang sebagai pelayan Kristus Yesus dapat menempatkan diri sebagai hamba yang melayani Kristus Yesus. Santoso menjelaskan bahwa Yesus mengajarkan kepada para pengikut-Nya untuk menempatkan diri sebagai pelayan dan dipanggil bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani (bdk. Luk. 22:27; Mat. 20:28).¹⁰

Pengembalaan ialah wujud perhatian dan pertolongan yang dilandaskan pada kasih Tuhan Yesus Kristus dalam kehidupan bergereja. Dan salah satu tujuan dari pengembalaan yakni membangun seluruh anggota jemaat dalam iman. Gembala sidang sebagai pelayan dapat menempatkan diri seorang hamba bukan tuan atau penguasa (1 Ptr. 5:1-4). Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih bahwa gembala merujuk pada seseorang yang ditugaskan dan diberi tanggung jawab untuk memelihara ternak. Jadi, gembala sebagai seorang pembimbing dan pemelihara kawanan domba.¹¹ J. D. Douglas mendefinisikan gembala mengacu pada zaman dulu dan sekarang, yakni suatu tugas yang merujuk panggilan dengan banyak tuntutan dan panggilan itu setua panggilan Habel (Kej. 4:2).¹² Habel dipanggil Tuhan sebagai gembala ternak sedangkan gembala sidang dipanggil untuk menggembalakan umat Tuhan yang dipercayakan Tuhan kepadanya.

Seseorang yang dipanggil dan dipercayakan untuk menjalankan tugas sebagai gembala merupakan seseorang yang memiliki posisi sebagai pemimpin rohani. Peter Wongso berkomentar bahwa teologi pengembalaan disebut sebagai ilmu kepemimpinan pengembalaan.¹³ Seseorang yang bertugas untuk berperan sebagai gembala harus memiliki ilmu pengembalaan agar mampu menggembalakan umat-Nya dengan sikap tanggung jawab dan berjalan dalam jalan yang benar. Jalan yang benar ialah jalan Tuhan (bdk. Yoh. 14:6).

Pada prinsipnya bahwa gembala merujuk pada tindakan perawatan dan pemeliharaan yang dilaksanakan oleh seseorang secara intensif tanpa mengenal waktu maupun situasi, baik dalam keadaan baik maupun dalam keadaan tidak baik. W. R. F. Browning berpendapat bahwa gembala merupakan tugas yang sangat penting di kalangan umat Israel untuk pemeliharaan dan terletak pada ketergantungan seseorang pada domba.¹⁴ Penegasan tentang

⁹ Joko Santoso, *Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat*, Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE disediakan di <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT>.

¹⁰ Santoso, *Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Pengembalaan Jemaat*, 5.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.

¹² J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 330.

¹³ Peter Wongso, *Theologia Pengembalaan* (Malang: Literatur SAAT, 2009), 1.

¹⁴ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 116.

gembala dapat dipahami dari dua sisi, yakni: (1) merujuk pada tugas untuk merawat dan memelihara ternak; (2) merujuk pada tugas yang dipercayakan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seseorang yang memiliki kemampuan untuk merawat dan memelihara umat-Nya.

b. Tugas Gembala Sidang/Jemaat

Gembala sidang merupakan pemimpin rohani yang sangat berperan penting atau dibutuhkan di sebuah organisasi gereja. Penulis mewawancarai dengan gembala sidang pada tanggal 29 Juni 2022 menyatakan bahwa pelayanan seorang gembala sidang menjadi penting karena untuk keselamatan jiwa-jiwa yang terhilang termasuk jemaat Nek Kompong desa

Andeng.¹⁵ Menurut bapak Rikut Nyangko saat diwawancara peneliti menyatakan bahwa seorang gembala sidang seharusnya bertanggung jawab penuh untuk mengarahkan, mendidik, memelihara, dan menjaga anggota jemaat yang



Gambar 1. Berfoto dengan Ibu Ira Maya (Sekretaris Jemaat)

dipercayakan kepadanya.¹⁶ Pendapat ini dipahami bahwa seluruh anggota jemaat GPKdI Nek Kompong seharusnya diarahkan, dididik, dijaga, dan dipelihara iman supaya tidak mudah dipengaruhi oleh pengaruh kegelapan dosa.

¹⁵ Gembala Sidang GPKdI Jemaat Nek Kompong Desa Andeng (Nek Kompong: pada tanggal 29 Juni 2022)

¹⁶ Rikut Nyangko, Wawancara (Nek Kompong: pada tanggal 28 Juni 2022).

Menurut Nyangko saat diwawancarai bahwa pelayanan seorang gembala sidang sangat penting oleh karena menjalan perintah Tuhan.¹⁷ Seorang gembala sidang menjalankan perintah Tuhan yakni mengajar, memberitakan Injil, dan melakukan misi penginjilan perlu memiliki persyaratan kh usus. Seorang gembala sidang saat menjangkau jiwa termasuk jiwa di Nek Kompong desa Andeng harus memiliki syarat-syarat seorang gembala. Marthen Mau dan Felipus Nubatonis berpendapat bahwa



gembala memiliki syarat-syarat penting untuk pembinaan rohani, mengembangkan pelayanan, dan mendorong warga jemaat untuk terlibat dalam pelayanan.¹⁸ Menurut Nyangko, Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti menyatakan bahwa syarat seorang gembala sidang dalam menjalankan perintah Tuhan harus mengalami kelahiran baru dan menjadi teladan hidup yang baik bagi jemaat Nek Kompong dan masyarakat secara umum.¹⁹

c. Syarat-syarat Gembala Sidang/Jemaat

Syarat kelahiran kembali menjadi harga mati bagi seorang gembala sidang untuk melaksanakan pelayanan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang. Kemudian gembala sidang juga sudah harus menunjukkan pola hidup yang baik untuk diekspresikan kepada seluruh anggota jemaat termasuk anggota jemaat GPKDI Nek Kompong Desa Andeng.

Apabila syarat yang dimaksudkan oleh para narasumber tersebut di atas dapat dipenuhi oleh seorang gembala sidang, maka layak untuk melaksanakan misi Kristus yaitu menjangkau jiwa. Ungkapan senada berkaitan dengan syarat gembala sidang/jemaat menurut 1 Petrus 5:2 bahwa: Pertama, menggembalakan dengan sukarela sesuai kehendak Allah dan bukan karena paksaan. Surat 1 Petrus 5:2 menyatakan bahwa, Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Ayat ini menarasikan bahwa gembala sidang harus melayani secara sukarela dan bukan karena paksaan. Tugas penggembalaan adalah tugas yang berat jika tidak dilaksanakan secara sukarela sehingga jika

¹⁷ Nyangko, Ibid.

¹⁸ Marthen Mau dan Felipus Nubatonis, *Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau*, Jurnal PkM Setiadharna 1 no. 2, (Agustus 2020):90.

¹⁹ Nyangko, Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti, Wawancara (Nek Kompong: pada tanggal 28 Juni 2022).

seorang gembala melayani tidak dengan sukarela, maka mereka tidak akan bertahan menunaikan tugas yang berat itu.

Sukarela dalam menggembalakan jemaat bukan karena keinginan sendiri tetapi harus didasarkan pada kehendak Allah. Dalam nas tersebut M. Bons-Storm berkomentar bahwa dalam menggembalakan bukan atas kuasanya sendiri, melainkan hanya atas kuasa Gembala yang Baik. Hal itu memberi keberanian dan Seorang gembala mampu melaksanakan pelayanan secara sukarela karena ada kesadaran bahwa Allah yang empunya pelayanan itu akan memberikan kemampuan dalam setiap situasi dan kondisi yang diperhadapkan dalam pelayanan penggembalaannya.

Kedua, menggembalakan dengan pengabdian diri dan bukan karena mau mencari keuntungan (1 Ptr. 5:2b). Sesungguhnya pelayanan untuk menggembalakan jemaat bukanlah paksaan, melainkan sebagai pengabdian. Kualitas pelayanan seorang gembala sidang akan terlihat dengan baik apabila menghayati prinsip pengabdian kepada Tuhan. Seseorang yang benar-benar menghargai Tuhan akan melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, menggembalakan dengan cara memberi teladan, bukan memerintah (1 Ptr. 5:3). Seorang gembala sidang yang sejati tentu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinya. Betapa bahayanya jika pemimpin menjadi orang yang munafik, yang tidak konsisten perkataannya sehingga tidak ada yang dapat diteladani dari pemimpin tersebut. Seorang gembala jemaat juga harus benar-benar memiliki cara hidup yang baik, di dalam jemaat dan juga terlebih di luar jemaat. Bagaimanapun juga orang percaya ibarat terang yang terletak di atas bukit, dan pasti akan dilihat oleh orang lain. Gembala jemaat yang tidak mengerti hal ini akan bersembunyi di balik jargon “pendeta juga manusia”, untuk melegitimasikan perbuatannya yang salah. Pendeta juga akan sering mengucapkan alasan “pertimbangan pastoral” untuk membenarkan perbuatannya yang nyata-nyata salah.

Jika melihat ketiga syarat tersebut di atas tentulah sangat berat menjadi seorang gembala sidang. Namun tugas dan tanggung jawab yang berat tersebut tidak akan sia-sia, karena ada janji Tuhan yang berlaku bagi mereka yang mau setia berjuang hingga akhir. Tentu saja ini pun termasuk pada semua orang percaya (tidak hanya gembala jemaat atau pendeta saja) yang mau sungguh-sungguh hidup di jalan Tuhan (bdk. 1 Ptr. 5:4). Janji Tuhan tersebut adalah adanya mahkota kemuliaan yang kekal bagi mereka yang setia.

Tidak ada mahkota tanpa perjuangan dalam perlombaan. Hanya orang-orang yang sungguh-sungguh mengerti Firman Tuhan dan berjuang keras untuk melakukannya dengan setia (walau berat) akan menerima mahkota. Bagaimana dengan mereka yang tidak mau berjuang? Bagaimana dengan para gembala jemaat yang justru mengambil keuntungan dari jemaat demi kepentingan pribadi? Bagi mereka akan disediakan hukuman kekal, karena mereka tidak mau menjadi gembala jemaat yang benar (Mat. 7:21-23)

Sesungguhnya seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan kepada semua manusia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi. J. L. Ch.

Abineno berpendapat bahwa gembala sidang dipanggil oleh Tuhan untuk memberitakan perbuatan-perbuatan-Nya yang besar.²⁰

Seorang gembala sidang bertanggung jawab untuk memberitakan kebenaran Firman Tuhan (Injil) kepada semua manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dan hal ini bukan hanya terbatas di gereja ataupun di kegiatan-kegiatan rutinitas gerejawi. Ini menunjukkan bahwa tugas seorang gembala sidang dalam memberitakan Injil sangat penting dan memberi pengaruh yang besar dalam pertumbuhan rohani jemaat karena apa yang disampaikan oleh gembala sidang dalam khotbah tidak akan lepas dari bagaimana kuasa Tuhan yang bekerja dan terjadi dalam kehidupan orang percaya.²¹

Gembala sidang bertugas untuk memperlengkapi anggota-anggota jemaat, supaya mereka dapat bertindak sebagai pengikut-pengikut Kristus dan gembala-gembala yang baik. Anggota-anggota majelis jemaat memakai karunia-karunia yang pada mereka untuk membimbing domba-domba yang dengan khusus membutuhkan penggembalaan dalam jemaat.²²

Pendeta disebut sebagai gembala khusus penuh waktu (*full time*) karena pendeta memiliki peranan, tugas yang sangat penting dalam gereja selain sebagai pelayan firman, pun bertanggungjawab untuk mengarahkan, menggembalakan serta memberikan pembinaan kepada warga gereja. Surat Efesus 4:11-12 mengatakan “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan Tubuh Kristus.” Hal ini Paulus katakan karena gembala-gembala bertujuan untuk mengajarkan ajaran sorgawi²³ bahkan bertujuan untuk saling memperlengkapi satu dengan yang lain dalam artian terjadi proses penggembalaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gembala sidang memiliki keberanian dalam melaksanakan tugas panggilan Tuhan untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang, maka diharuskan mengalami kelahiran kemabli dan memberikan pola hidup yang benar kepada semua orang.



²⁰J. L. Ch. Abineno, *Garis-garis Hukum Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 2.

²¹ Arozatulo Telaumbanua, *Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika, 2 No. 2 (Desember 2019): 370; 362-387

²²M. Bons-Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 24-25.

²³ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2015), 230.

Menurut Nyangko bahwa tugas yang harus dilakukan oleh gembala sidang ialah berdoa dan melakukan pendekatan kepada jemaat-jemaat Tuhan di Nek Kompong supaya mudah dimenangkan bagi kemuliaan nama Tuhan.²⁴ Menurut Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti bahwa tugas gembala sidang ialah berdoa, melayani, dan mendidik umat Tuhan di Nek Kompong supaya umat-Nya bisa memahami firman Tuhan dan memiliki loyalitas dalam persekutuan dengan Tuhan.²⁵

2. Menjangkau Jiwa di GPKdI Nek Kompong

Setiap jemaat Tuhan memiliki sikap hidup atau pribadi yang berbeda-beda. Dalam menjangkau jiwa-jiwa di GPKdI Jemaat Nek Kompong Desa Andeng tentu mengalami faktor pendukung dan penghambat pelayanan gembala sidang, khususnya gembala sidang Nek Kompong. Menurut Rikut Nyangko bahwa faktor penghambat gembala sidang Nek Kompong dalam menjangkau jiwa ialah gembala sidang tidak memiliki kesabaran, egosentris, dan tidak memiliki beban kepada jiwa-jiwa yang belum terselamatkan.²⁶ Menurut Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti menyatakan bahwa penghambat gembala sidang dalam menjangkau jiwa-jiwa karena hamba Tuhan selalu sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan kesejahteraan hidup.²⁷



Selain, faktor penghambat gembala sidang dalam menjangkau jiwa yang diutarakan oleh para narasumber saat diwawancarai oleh peneliti namun ada faktor-faktor pendukung dalam menjangkau jiwa yang harus ditumbuhkembangkan oleh para gembala sidang, termasuk gembala sidang di GPKdI Jemaat Nek Kompong. Menurut Rikut Nyangko bahwa seorang gembala sidang harus rendah hati dan memiliki kesabaran dalam pelayanan menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang, baik di dalam internal GPKdI Nek Kompong maupun eksternal.²⁸ Gembala sidang GPKdI merupakan pribadi yang sudah menunjukkan kerendahan hati dan kesabaran dalam pelayanan penggembalaan di Jemaat Nek Kompong desa Andeng.

²⁴ Nyangko, Ibid.

²⁵ Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti, Wawancara (Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022).

²⁶ Rikut Nyangko, Wawancara (Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022).

²⁷ Acat, Wawancara (Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022).

²⁸ Nyangko, Ibid.

Menurut Ibu Acat bahwa ada dukungan yang baik dari seluruh anggota jemaat dan keluarga.²⁹ Faktor pendukung gembala sidang dalam pelayanan harus didukung oleh seluruh anggota jemaat dan anggota keluarga batih dan keluarga besar.

Menurut Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti menyatakan bahwa faktor pendukung gembala sidang dalam menjangkau pelayanan ialah perlu adanya dukungan yang konstruktif dari jemaat yang telah lahir baru.³⁰ Faktor dukungan dari anggota jemaat yang sudah lahir baru sangat diperlukan sebab tanpa bantuan dari mereka, maka perintah Tuhan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

3. Gembala Sidang harus Menjangkau Jiwa di GPKdI Nek Kompong Desa Andeng

Pelayanan seorang gembala sidang untuk menjangkau jemaat-jemaat Tuhan yang masih hidup dalam dosa sangat diperlukan sebab Tuhan tidak berkenan umat-Nya binasa karena tidak mengenal Tuhan (bdk. Hos. 4:6), karena Tuhan tidak menghendaki kematian orang-orang fasik, dan jika jemaat Tuhan masih diberikan hidup walaupun kecenderungan dalam berbuat dosa tetapi Tuhan masih membuka pintu rahmat-Nya untuk bertobat supaya memperoleh keselamatan kekal (bdk. 2 Ptr. 3:9; 1 Yoh. 5:11).



Penulis mewawancarai Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti menyatakan bahwa pentingnya pelayanan gembala sidang untuk menjangkau jiwa-jiwa agar mereka dapat dimenangkan bagi kepujian, kemuliaan, dan kehormatan bagi nama Tuhan Yesus Kristus.³¹ Keselamatan jiwa umat manusia termasuk jiwa-jiwa di GPKdI Jemaat Nek Kompong hanya dianugerahkan oleh Kristus Yesus sang Penebus dan Juruselamat dunia (bdk. Kis. Yoh. 14:6; 4:12). Menjangkau jiwa yang belum aktif dalam beribadah kepada Tuhan di Nek Kompong desa Andeng sama halnya juga yang dilakukan oleh gembala jemaat GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala, sehingga mereka dapat beribadah kepada Tuhan, baik di tempat ibadah maupun di rumah-rumah seperti pada gambar/foto 6, 7, 8 di bawah ini.

²⁹ Acat, Ibid.

³⁰ Ancong, *Wawancara* (Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022).

³¹ Acat *Wawancara* (Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022).

4. Menjangkau jiwa di GPKdI Nek Kompong desa Andeng memiliki hubungan dengan menjangkau jiwa di GKSI Empaong-Nala

Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Jemaat Moria Empaong-Nala berdiri pada tahun 2004 dan terus-menerus bertumbuh hingga hari ini. Letak GKSI Jemaat Empaong di ibu kota desa Embala yakni Empaong dan jarak dari kota Kecamatan Parindu 14 kilo meter. Penulis kedua merupakan gembala jemaat dari tahun 2004 hingga sekarang. Pada tahun 2004 jemaat beranggotakan 10 kepala keluarga yang terdiri atas 1 orang duda dan 9 kepala keluarga secara utuh.

Dari jumlah 10 kepala keluarga tersebut di atas terus berkembang hingga sekarang menjadi 31 kepala keluarga dan jumlah jiwa kira-kira 100 jiwa. Kurang lebih 100 jiwa ada yang memilih tinggal di tempat yang lain oleh karena pekerjaan tetapi ada pula jemaat yang masih bertahan di Empaong sampai sekarang. Animo jemaat Tuhan untuk beribadah kepada Tuhan selalu meningkat tetapi kadang-kadang menurun saat mereka berhalangan. Namun perkembangan saat ini semakin baik bila dibandingkan pada tahun 2004 karena sudah memiliki kerinduan untuk melayani sesuai bakat, talenta, dan karunia yang diberikan Tuhan kepadanya.

Perubahan hidup mereka dalam beribadah kepada Tuhan dan mendukung gembala jemaat dalam pelayanan disebabkan oleh karena doa, kunjungan, dan pelayanan khotbah yang dilakukan oleh gembala jemaat kepada mereka secara terus-menerus, sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi di bawah ini.



Gambar 6. Foto penahbisan majelis jemaat untuk mendukung gembala jemaat dalam pelayanan



Gambar 7. Foto ibadah rumah tangga dirangkaikan dengan ulang tahun anak jemaat



Gambar 8. Foto jemaat Tuhan sedang beribadah kepada Tuhan di tempat ibadah



Gambar 9. Foto gembala jemaat sebagai penulis kedua sedang berkhotbah

KESIMPULAN

Tulisan ini dapat dikonklusikan bahwa gembala sidang Nek Kompong harus mengutamakan pelayanan untuk menjangkau jiwa yang belum aktif di Nek Kompong desa Andeng dalam beribadah kepada Tuhan Yesus Kristus. Saat gembala sidang menjangkau jiwa di Nek Kompong perlu dibutuhkan kesabaran, ketaatan, kerendahan hati, kelembutan, bertanggung jawab, dan memiliki perasaan takut akan Tuhan. Gembala sidang dalam menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dari perkumpulan untuk penyembahan kepada Tuhan, maka sangat diperlukan gembala sidang untuk berdoa, pembesukan ke rumah-rumah jemaat, dan mengandalkan kuasa Roh Kudus sehingga jemaat Tuhan dapat aktif kembali dalam persekutuan dengan Tuhan. Para majelis gereja dan anggota jemaat Tuhan di Nek Kompong desa Andeng yang sudah percaya, menerima, dan beriman kepada Tuhan Yesus diperlukan untuk membantu gembala sidang dalam menjangkau jiwa-jiwa yang belum setia bersekutu dengan Tuhan agar mereka semakin setia dalam beribadah kepada-Nya. Dukungan para majelis jemaat dan anggota jemaat terhadap pelayanan di GPKdI Nek Kompong desa Andeng juga nampak terjadi di GKSI Jemaat Moria Empaong-Nala. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh para majelis jemaat dan anggota jemaat GKSI Empaong-Nala seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 10. Foto pengurus jemaat dan beberapa anggota bersaksi bagi Tuhan



Gambar 11. Foto pemuda remaja tampil bersaksi bagi Tuhan melalui pujian

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Garis-garis Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti, Wawancara. Nek Kompong: Pada tanggal 28 Juni 2022.
- Andus, Andronikus. Wawancara dengan Gembala Sidang pada tanggal 12 Oktober 2021.
- Bons-Storm, M. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2015.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Gembala Sidang GPKdI Jemaat Nek Kompong Desa Andeng (Nek Kompong: pada tanggal 29 Juni 2022).
- Gembala Sidang Nek Kompong, Wawancara pada tanggal 29 Juni 2022.
- Mau, Marthen dan Nubatonis, Felipus. *Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau*, Jurnal PkM Setiadharma 1 no. 2, (2020):90.
- Mau, Marthen, Gianto, Nubatonis, Felipus, Martha, Ina, Anabokay, Maryantje. *Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang*, Saint Paul's Review, vol. 2, no. 1, (Juni) 2022: 208-221. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>.
- Mau, Marthen, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos: Journal of Theology and Christian Education, 1, no. 2 (2021): 67.
- _____. *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos: Journal of Theology and Christian Education, 1, no. 2 (2021): 64-79.
- _____. *Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel dalam Yoel 2:12-17*, MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen 1, no 2 (2020):98-111.
- Piani, Mikhael. Wawancara pada tanggal 10 Oktober 2021.
- Rikut Nyangko, Acat, Ancong, Ira Maya, Niko Thomas, Ardimus Iwan, dan Neti, Wawancara. Nek Kompong: pada tanggal 28 Juni 2022.
- Santoso, Joko. *Pelayanan Hamba Tuhan Dalam Tugas Penggembalaan Jemaat*, Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE disediakan di <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT>.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung:Yayasan Kalam Hidup, 1994.
- Soryadi & Bambang Wiku Hermanto, *Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang dan Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan*, Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) 1, no. 1 (2019):11; 10–22; journal.sttkanaannusantara.ac.id/index.php/Veritas.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana (ed.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Telaumbanua, Arozatulo. *Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 2 No. 2 (2019):362-387.
- Thomas, Niko. Wawancara dengan Anggota jemaat pada tanggal 13 Oktober 2021.
- Wongso, Peter. *Theologia Penggembalaan*. Malang: Literatur SAAT, 2009.